

## LAMPIRAN

### INTERVIEW GUIDE

#### A. Interview Guide Pemilik Akun @dianrockmad

1. Personal branding apa yang ingin ditunjukkan di akun @dianrockmad?
2. Apa saja tahapan dalam membangun personal branding @dianrockmad?
3. Mengapa memilih personal branding tersebut?
4. Adakah visi atau tujuan tersendiri dibalik personal branding tersebut?
5. Apakah personal branding @dianrockmad terinspirasi dari akun lain?
6. Mengapa memilih Instagram sebagai media branding?
7. Apa saja tahapan membuat sebuah postingan atau story menurut @dianrockmad?
8. Bagaimana proses menemukan sebuah caption postingan?
9. Adakah *client/followers* yang tidak menyukai personal branding @dianrockmad?
10. Apakah personal branding yang dibangun di akun @dianrockmad sudah konsisten?
11. Apa karakteristik personal branding yang digunakan dalam membangun akun @dianrockmad?
12. Bagaimana cara membentuk personal branding melalui foto di Instagram?
13. Bentuk interaksi apa saja yang biasa dilakukan kepada para followers?

## **B. Interview Guide Followers @dianrockmad**

1. Dari mana mengetahui akun @dianrockmad?
2. Mengapa mengikuti akun @dianrockmad?
3. Apa yang membedakan @dianrockmad dengan konten kreator lainnya?
4. Apa konten dari @dianrockmad yang paling anda sukai? Mengapa?

## TRANSKIP WAWANCARA DIAN ROCKMAD

Kode	Transkrip Dokumen	Pemadatan Fakta	Interpretasi
1	<p>Kira-kira mulai 2015 lah ya, mulai aku resign semua siaran, magang di biro humas UMY juga aku resign, telkomsel juga kebetulan kontraknya aku udah abis, trus juga aku punya kesibukan selain ngerjain skripsi ya itu, mainan Instagram. Aku berpikir apasih yang bisa aku kerjain sembari mengerjakan skripsi. Misalnya lagi nih dijalan menuju kampus aku nemu objek bagus, kalo itu worth it buat aku foto ya aku foto gitu, gak perlu effort yang banyak gitu, trus kayak misalnya ada temen yang ngajakin jalan ya aku sambal bikin konten disitu, ibaratnya kaya sambal menyelam minum air gitu. Jadi ya personal branding tu emang dibangun, kamu gak bisa melabeli kamu seperti aku ini orang bagus loh, misalnya kamu ingin dikenal sebagai fotografer atau something ya kamu harus buat sesuatu dan itu yang lebih real,</p>	<p>Memulai dari tahun 2015, setelah resign dari biro humas UMY, Telkomsel, dan penyiar radio (1a)</p> <p>Dilakukan sembari mengerjakan skripsi (1b)</p> <p>Memotret objek-objek unik yang ditemukan di jalan menuju kampus (1c)</p> <p>Lebih suka menunjukkan karya <i>real</i> daripada melabeli diri (1d)</p>	<p>Membangun personal branding merupakan proses yang lama. Namun, menjadi konten kreator dapat dilakukan dengan mudah dan secara sambilan, dengan cara menemukan hal menarik di sekitar kita kemudian membuatnya menjadi karya yang <i>real</i>.</p>

	daripada kamu udah melabeli diri kamu orang kreatif, tapi kamu gak punya karya itu kaya omong kosong gitu.		
	Setelah itu tadi aku mulai dapat pemasukan, ya seperti kamu bikin karya, terus dapat feedback positif. kok menyenangkan ya? Terus mulai ada dapat tawaran lewat email, suruh ngerjain nutrifood, tibatiba kayak borongan gitu. Ya proses belajarnya dari situ, oh ternyata bikin konten menyenangkan ya, ternyata pekerjaan kayak gini juga kalo diseriusin ngasilin duit loh, dan aku gak pernah melabeli diriku kayak akuloh konten kreator, tapi aku nunjukin dengan karya, jadi biar karya yang bicara gitu, kamu gak perlu hardselling istilahnya, aku Cuma perlu bikin konten yang aku banget, dengan niat. Ketika kamu niat bikin konten dan kebetulan ada orang lain visit ke Instagram kamu, kemungkinan akan kerja sama tinggi disitu.	Mendapat <i>feedback</i> positif berupa pemasukan dari karya (1e)  Tidak pernah melabeli diri secara <i>hardselling</i> sebagai konten kreator, melainkan menunjukkan dengan karya (1f)  Menyenangkan, karena hanya dengan membuat karya yang aku banget, dengan niat, bisa menghasilkan uang (1g)	Membuat konten dengan personal branding yang kuat dan tidak <i>hardselling</i> akan menarik keinginan brand untuk menjalin kerja sama dan tentunya akan mendatangkan keuntungan berupa penghasilan.
	Saya lebih ke mood sih, lebih ke sikap. Saya lebih ingin dikenal sebagai orang yang menyenangkan, daripada serius atau formal dilihat dari foto	Ingin dikenal sebagai konten kreator yang menyenangkan, warna-warni, cerah, ceria, <i>fun</i> , dan <i>energetic</i> (1h)	@dianrockmad memiliki ciri khas warna-warni yang ceria dan <i>energetic</i> .

<p>saya yang warna-warni, berwarna cerah, dan yang saya garap ya emang moodnya ceria, lebih fun, energetic. Daripada fotografer yang sukanya artsy banget, moody nya lebih dark, lebih sendu. Aku lebih pengen dikenal menyenangkan dan itu yang meng-attract produk-produk yang satu value, katakanlah hilo (anak muda, warna warni juga) nutrisari, Lmen. Jadi ketika kita memposisikan kita punya mood, style, ciri khas, itu yang meng-attract brand ke kita, karena dia mikir, cocok nih sama dia, bisa jadi ambasadornya, jadi influencernya karena value nya sama. Produk serius gak bakal fit ke aku produknya. Tergantung dari pesannya apa, dan <i>how to delivernya</i> bagaimana? Ah kayaknya mas ini cocok nih ngiklanin brand aku, dan itu tergantung apa produknya, karena bukan ga mungkin sebuah brand serius ngeluarin produk yang fun, colorful, lucu-lucu.</p>	<p>Personal branding yang ceria, <i>colorful</i> akan menarik produk-produk atau brand yang memiliki value yang <i>colorful</i> juga seperti Hilo, Nutrisari, dan LMen (1i)</p> <p>Produk yang memiliki value berbeda dengan @dianrockmad bisa saja menjalin kerja sama, dengan mengubah pesan, dan <i>how to deliver- nya</i> (1j)</p>	<p>Brand cenderung akan mencari endorser atau konten kreator yang memiliki value yang sejalan dengan mereka. Namun semua bisa di negosiasikan dengan mengubah pesan dan <i>how to deliver-nya</i></p>
<p>Mungkin karena istilah konten kreator masih baru ya dan dulukan belum ada istilah konten kreator apalagi</p>	<p>Job sebagai konten kreator di Instagram belum dapat di gunakan karena masih terbilang baru, sehingga Bayu</p>	<p>Istilah konten kreator masih tergolong baru sehingga belum di sediakan oleh Instagram di profil</p>

<p><i>influencer</i>, selebgram, apalagi youtuber.</p> <p><i>I think</i> yang maksudnya <i>fit in</i> di aku dan maksudnya <i>experience</i> yang lebih banyak ya fotografer . Awalnya aku mau nulis videographer tapi melihat feed saya yang masih katakanlah 70% dan itu foto yaudah dan 30% karena emang ya cerug-cerug lain, niche lain lah untuk mengembangkan bakat aja</p> <p>Tapi kalo pengen disebut konten kreator, karena lebih general sih.</p>	<p>memilih menggunakan istilah fotografer di profilnya (1k)</p> <p>Konten Instagram @dianrockmad juga 70% merupakan foto dan 30% lainnya merupakan <i>niche</i> untuk mengembangkan bakatnya saja (11)</p>	<p>bisnis pengguna. Karena sebutan konten kreator juga sangat general, sehingga para konten kreator cenderung menggunakan profil bisnis yang sesuai dengan bidang keahliannya dan mayoritas postingannya.</p>
<p>Kalo saya kan basicnya visual, di twitter lebih ke kata-kata di blog juga kata-kata. Di Instagram kamu bermainnya visual, dan Instagram juga menurut saya <i>evolve</i>, dari yang dulu nya cuma bisa foto 1:1, video Cuma 15 detik, sekarang bisa foto <i>landscape, portrait</i>, bahkan sekarang ada fitur <i>instastory</i> dan IGTV dan live Instagram, dia berevolusi mengikuti insight pasar, kebutuhannya apa, dan mereka sediakan. Sekarang juga ada fitur statistik yang ada di profil bisnis Instagram, sehingga bisa mudah melihat statistik akun. kalo dulu aku main facebook</p>		

	<p>atau twitter kan harus pake aplikasi pihak ketiga buat ngeliat statistik aja.</p>		
	<p>Pencapaian karena personal branding</p>	<p>Yang simple tuh jalan-jalan gratis, barang-barang gratis, temen banyak, link juga nambah, skill juga nambah. Dulu ngebet banget pengen ke bali karena dulu cuma pas studi tur doang bisa ke bali. Sekarang aku bisa kaya bolak balik ke bali. Terus ke Jakarta ke bandung, dulunya kudu ngeluarin duit sekarang yaudah kamu tinggal berangkat aja. Terus ke india juga pernah, dulu saya sempet di iri in temen-temen gara gara selalu menang dan dapat julukan <i>lucky bastard</i>. Ini juga menang iphone gara-gara lomba foto terus menang, terus menang <i>mirrorless</i> juga karna menang foto, sampe di juluki <i>lucky bastard</i> tadi juga karena itu tadi kata temen temen kalo bayu ikut lomba hati hati pasti menang nih dan sering menang jalan jalan gratis dan itu seperti <i>men-trigger</i> temen temen bahwa kamu ga salah ko ikutan lomba toh itu semacam ngetes karya kamu, apakah karya kamu diterima apa engga sama si juri dan itu menjadi satu</p>	

		<p>tolak ukur dan semacam pengakuan yang ternyata karya saya bisa nih masuk ke marketnya mereka dan inilah karya yang dibutuhkan itu seperti ini, dan tiap juri punya style yang beda-beda sih dan punya standar nilai tertentu ada yang produknya ini bagus dan ada yang biasa aja.</p>	
	<p>Brand apa saja yang berkesan</p>	<p>Itulah nutrifood itu berkesan karna awalnya dulu masuk ke aku biasanya ngendorse, ini dia tiba tiba langsung ngehubungin mas bikin konten dong dan waktu itu kalo aku gak nekat, gak <i>confident</i>, dulu aku sempet ragu, kenapa aku gitu yang dipilih, padahal aku mikir fotoku masih biasa, kok mereka nge-<i>hire</i> aku bikin konten dan dari situ aku mulai belajar, <i>budgeting</i> gimana, terus komunikasi dengan klien tu gimana. Nutrifood itu juga selalu ngirim barang misal di hari spesial apa, terus ulang tahunnya apa, dia ngasih barang, walaupun itu nilainya gak seberapa tapi itu aku kaya di threat dengan baik, dan aku juga pasti akan ngasih feedback baik ke dia. kaya hubungan aksi - reaksi lah. Terus aqua dua kali mungkin,</p>	



		<p>telkomsel, dulu sebelum jadi ambassador telkomsel kan saya pake nomer IM3 tuh sempet menang jalan jalan sama indosat IM3, cuma melihat lingkungan industrinya IM3 tu gak sehat, yang dimenangin selalu yang deket-deket aja, dan itu bikin aku gak nyaman gitu.</p> <p>Terus dari situ lah aku <i>join</i> telkomsel, udah 2 <i>batch</i> sih, dari 2017 dan 2018, dia sekali <i>campaign</i> tu kaya langsung jangka panjang gitu, kaya 10 kali post gitu, jadi enak kan, daripada yang cuma datang sekali sekali udah, tapi aku sendiri gak make produk nya mereka, dan aku gak ada personal experience disana.</p> <p>Walaupun banyak sekali yang nanya untuk provider lain, tapi aku tolak, karena follower aku tu udah ngenal aku tuh post telkomsel terus, jadi aku gamau bikin personal branding ku kacau kalo ngepost provider lain. Aku gamau diliat kaya toko berjalan atau toko berjalan dan kamu tu kaya gak loyal gitu. Walaupun memang ada kontrak dari telkomsel misalnya katakanalah 10 post biasanya dalam satu bulan.</p>	
--	--	--	--

		<p>Biasanya kalo konten kreator lain ada yg ngasih <i>rules</i> misalnya sebulan dihapus atau seminggu dihapus, tapi aku punya standar ketika postingannya gak hard selling dan gak banyak logo ataupun perintilan lainnya atau gak terlalu poster banget lah, itu aku bisa keep selamanya.</p> <p>Karena itu bisa jadi portofolioku juga, bahwa aku pernah kerja sama dengan brand ini, produknya ini.</p> <p>Daripada misalnya satu brand ingin hardselling banget terus gak aku keep di feed, sehingga malah jadi gak ada buktinya kan kalo aku pernah kerja sama bareng mereka. Banyak sih brand-brand yang masuk dan berbeda prinsip gitu, gak nemu jalan tengahnya gitu ya tinggal gimana caranya kita nolak dengan halus. Misal ya mohon maaf saya masih ada kerja sama kontrak dengan brand ini, walaupun padahal gak ada, Cuma untuk menjaga konsistensi dan feed itu tadi sih. Secara kan telkomsel juga udah yang paling gede kan, paling pertama gitu ibaratnya, ketika kamu nerima axis atau yg lainnya kan berarti nurunin</p>	
--	--	--	--

		<p>standarmu lagi kan, jadi secara tidak langsung, brand-brand yang pernah kerja sama dengan kita kan juga menaikkan brand value nya kita.</p> <p>Misalnya gini, ketika kamu membandingkan anggun sama agnes monika, secara PB dan eksklusivitas kan gedean anggun tuh, kenapa? Karena agnes cenderung ngambil semua tawaran iklan yang dikasih ke dia, okesih anggep aja uangnya agnes lebih banyak, tapi secara personal branding jadi timpang gitu, kadang dia ada di brand yang high class, kadang di brand ecek-ecek. Karna kalo dia udh gede, nerima brand kecil lagi PB nya jadi jatuh dan terkesan murah. Berbeda dengan anggun kan dia eksklusif gitu, dan ketika kamu eksklusif kamu sebenarnya bisa menaikkan rate kamu, kamu berani bayar aku berapa sih?, jadi gak sembarang brand gitu, brand lain yg ecek ecek gak bakal ku terima nih, cuma kamu doang.</p>	
	<p>Pernah ada komentar tidak suka? Baik dari klien maupun followers?</p>	<p>Kalo <i>haters</i> sih sekarang sih belum pernah ada ya, kalo secara terang-terangan gitu, kalo <i>client</i> yg gak suka tu</p>	

		<p>biasanya cuman revisi minor gitu aja sih, misal kaya proporsi fotonya kurang kesini nih barangnya,</p> <p>Nah kalo gitu kan ibaratnya harus produksi lagi kan ya, take lagi gitu. balik lagi ke komunikasi bisnisnya.</p> <p>Kebetulan kemaren itu agensi yang nge-<i>hire</i> aku itu kaya kurang professional gitu, biasanya kan aku kalo dapet brief itu H-3, nah agensi ini tuh nge-<i>brief</i> nya Cuma lewat chat, yang kalo agensi lain tu lewat pdf biasanya ada manual guidenya, visual briefnya ada, <i>guideline</i> nya ada, <i>caption</i> nya harus gimana ada juga, jam postingnya ada, tema atau <i>look</i> nya juga ada, pokoknya detail lah, property yg harus dipakai apa juga ada, dan yang gak boleh dipake apa juga ada.</p> <p>Nah agensi yang kemaren ini tu udah ngechat tengah malem, yang padahal bukan waktu kerja kan, Mas tolong dong, besok pagi posting ini ya. Lah kapan aku fotonya, Terus dia Cuma ngasih contoh fotonya kaya gini, kalo secara kualitas foto, akusih menilai foto itu biasa aja, terlalu <i>hardselling</i> gitu, dan gak aku banget, terus</p>	
--	--	--	--

		<p>aku ngasih alternatif kaya gini nih mas, oh boleh bagus kata dia. Sebenarnya mereka itu terlalu menuntut lebih gitu, aku bisa ngasih bagus tapi dia pengen nuntut lebih bagus lagi, mas itu makanannya kurang standout, lah padahal dia ngasih visual dan contoh itu makanannya juga gak standout, yang jadi POV nya si influencer sedangkan kalo aku tu udah nyoba 50-50 gitu dan dia lebih ngeberatin makanannya gak keliatan segala macem, padahal udah ku taroh tengah udah dengan proporsi yang bagus sih kalo menurutku kalo dibandingin contohnya dia tu beda banget gitu. Makanya aku sebagai pengalaman kalo nerima client lagi harus ditegasin, mana brief lengkapnya mana pdf nya, aku gamau kerja dua kali gitu, kalo cuma revisi minor its ok lah ya, tapi kalo misalnya harus foto lagi dengan property beda. Kan aku juga bukan cuma ngurusin kamu doang gitu. bukan songong sih, lebih ke efektifitas aja gitu, sedangkan dia juga ngeburu buat ngeposting gitu. kan gak fair.</p>	
--	--	---	--

	<p>Dalam brief klien, seberapa penting menjaga personal branding</p>	<p>Idealis realis sih sebenarnya, ada charge tertentu yang bisa dikompromikan. Misal oh dia briefnya harus ada logo nya ada bingkainya, oke itu bisa aku kompromi, tapi dengan syarat <i>charge</i> nya nambah dong, dan cuma bisa aku keep satu bulan, bersedia nggak? Itu udah aku pikirin mateng-mateng juga, misal brand ini udah loyal sebenarnya sama aku, tapi kebetulan yang megang beda agensi, dan beda <i>style</i> dong, pendekatannya juga beda dong.</p> <p>Waktu itu brand nya gojek, dan sebenarnya gojek itu udah loyal ke aku, baik dari gofood, gopay maupun anak anak bisnisnya yg lain. Kebetulan kemaren aku dapet yang gofood, dan dia pengen foto makanan gitu, padahal foto yang dicontohin itu cuma kaya packaging terus ada kaya orangnya gede, kan bukan aku banget lah ya, terlalu show off gitu (hardselling), dan kalo emang kamu tetep mau briefmu gitu, aku bakal kenain charge lebih gitu. Itu bisa di kawinin tergantung kebutuhan dan tujuan. Ketika kamu ngomongin sebuah karya yang</p>	
--	--	---	--

		<p>komersil kamu bisa memasukkan idealismu mungkin kaya aku punya tone manner berwarna warni fun tapi ketika ngomongin realis, oh si produk ini pengen kelihatan nih dan kelihatannya berapa persen bisa di negosiasiin.</p> <p>Misal contoh produk aqua, kalo foto produk banget kan dia pasti pengen menjadi point of view pengen menjadi point center tapi ketika pengen soft selling aku bisa bikin flatlay lebih indah lebih mencantikkan foto . kalo misalnya dia buat iklan aja tinggal foto yaudah dan kamu pengen masukin idealismu kamu masukkan unsur unsurmu,oh aku sukanya komposisi, karena aku dulu basic nya graphic desain kan, terus dikasih paper craft kek, dikasih buku kek, jadi lebih soft selling,</p> <p>Intinya harus bisa kompromi sih, jangan terlalu kaku, kalo kamu kaku banget bakal susah untuk bertahan.</p>	
	Apakah selalu konsisten	<p>Konsisten dalam jadwal posting mungkin enggak, tapi untuk warna dan <i>style</i> iya.</p> <p>Ketika kamu jenuh, kamu perlu ada sebuah titik dimana kamu</p>	

		<p>menselebrasi diri, kamu gak harus bikin konten, kamu gak harus nyetok untuk konten berikutnya, kadang kalo hape mati, atau batrai kamera habis yaudah, main main aja, seneng senengan aja, dan ketika udah seneng udah <i>happy</i>, balik sampe rumah bakal dapet ide lagi sih. Jadi ketika habis ide atau jenuh jangan terlalu ambil pusing sih, kita yang ngatur diri kita sendiri, kapan mau libur kalo gak ngeliburin diri sendiri. Pasti kan kita ngatur diri kita ada naik turunnya, ketika sibuk, banyak order harus ada sesuatu yang dikorbankan, karena juga kan aku gak pake manajer, semuanya aku handle sendiri, jadi pasti masih ada kekurangan. Kecuali aku nanti mau ngehire asisten gitu buat admin/upload tiap hari. Tapi kekonsistenan ini sendiri tetep aku jaga dengan hanya bermodal konten yang praktis seperti instastory, tujuannya Cuma buat reminding orang buat liat akunku aja biar tetep terlihat akun ini masih eksis gitu, maksimal seminggu deh gak upload feed. Kalo sampe</p>	
--	--	---	--



		<p>sebulan itu udah keterlaluannya sih.</p> <p>Aku pernah follow orang dia bagus feednya tapi setelah dia terkenal, dia sibuk, jarang upload, itu sebenarnya pilihan sih, karna dia juga kan brandnya udah kuat, udah punya pasar sendiri lah, dia udah jadi konten kreator untuk brand yang bayar dia, gak lagi mikirin konten untuk dirinya sendiri.</p> <p>Kalo aku kan masih bikin konten buat feedku, aku juga terima konten dari brand.</p> <p>Ketika kamu udah fokus satu juga itu terserah sih, pilihan.</p> <p>Tapi kalo kamu milih keduanya, ketika udah gede nanti namanya, kamu tetep butuh tim, karena gak akan bisa ngehandel semuanya, tetep ada yang dikorbankan itu tadi.</p>	
	<p>Personal Branding @dianrockmad terinspirasi darimana</p>	<p>Kalo untuk referensi visual sih banyak ya, ketika kamu udah sering liat referensi foto, liat sekitar, kamu bakal punya cara pandang tersendiri. Kalo dari awal orang belajar foto, basic awalnya fotografi kan third rules, repetitive, itukan pasti ada pedomannya gitu, guidelines nya. Nah yang perlu kamu cari tinggal apa yang ada</p>	

		<p>disekitarmu, yang memungkinkan untuk di <i>produce</i>. Kalo untuk kibrat tu pasti ada ya, kalo aku seneng Harrissyn, Hamada Hideaki, trus kalo untuk video mungkin kaya Joko Anwar, Davi Linggar, ada beberapa juga yang sebenarnya dia tu nggak original, dia tu juga terinspirasi dari orang lain, terinfluence juga lah. Tapi, ada satu benang merah yang dia banget, dibawa dari dulu sampe sekarang. Kalo aku dulu mikir gini sih, aku gak bisa nih mirip banget sama Hamada, terus apa ya yang bisa ku ubah, oiya warna warninya. Kalo Hamada kan cenderung hijau, kuning, warm gitu lah tone nya. Dulu sebelum itu juga aku sempet ngikutin tone nya Harrissyn yang cenderung dark, tapi itu diluar negri kan tone kaya gitu ternyata mainstream, sedangkan yang baru dikenal di Indonesia dan blowing up ya Harrissyn itu.</p>	
	<p>Kapan mulai menemukan personal branding yang @dianrockmad banget</p>	<p>Dulu kan aku berawal dari design kan, dimana basicnya adalah gambar. Nah dan gambarku dari dulu dari aku TK tu selalu suka gambar yang warna warni sampe kuliah.</p>	

		<p>Terus ketika aku mulai kenal dunia motret, aku nemuin istilahnya dunia baru gitu.</p> <p>Dulu foto pertama-tama ngedit pake aplikasi Vsco kan bikin warna nya jadi kaya <i>fading-fading</i> gitu, <i>undercontrast</i>, yang film banget. Nah dari situ aku mikir kok kayak gini ya?</p> <p>Terus muncul Harrissyn dengan tone darknya, dari situ aku mulai belajar Lightroom, terus kok lama lama aku bosennya, dan aku ngerasa ini kaya bukan aku banget. Dari situ aku inget, kenapa ya gaya desain ku yang warna warni dulu aku bawa ke fotoku gitu, oh ternyata bisa, dengan cara pilih wardrobe atau objek foto yang berwarna cerah, atau tone nya gaya nya lebih bright, biar sama kaya gaya desainku dulu.</p> <p>Ya itu perlu proses sih, sebuah evolusi.</p> <p>Dari logo aku juga bikin beberapa perubahan dari dulu logoku yang lucu lucu, sampe sekarang yang tinggal tulisan aja, biar pengen terlihat simple aja sih. Kemaren sempet ada yang nanya, kok fontku mirip kaya dilan ya? Sorry, Dilan tu baru ada tahun berapa dan aku mulai desain tahun berapa ya.</p>	
--	--	---	--

		<p>Ada juga yang bilang kok logonya mirip selebgram ini, lah selebgram itu pake font ya? Kalo aku kan gambar sendiri. Kalo aku setiap ada netizen yang mau compare, nanya gitu ya aku usahakan jawabnya gak ketus gitu, bikin fun aja, seolah-olah aku cuma post biasa aja, padahal kan pengen klarifikasi lah gitu ceritanya.</p>	
	<p>Makna dibalik logo</p>	<p>Nama dianrockmad kalo kamu search di google cuma aku, dan itu lagian nama asli kan nama akte, ijazah, bukan nama panggung atau nama palsu gitu kaya selebgram atau artis lain. Orang tu seakan sekali denger aja udh ngeh kalo itu aku, Namanya udh bagus lah ibaratnya. Tapi kan ada kata rock disitu, ternyata orangnya gak rock banget, malah fun, colorful, seakan meninggalkan jejak yang beda gitu, dan bakal diinget juga. Sebenarnya dulu aku branding tu gini, dianrockmad untuk desain, dan bayutirto buat foto, dulu aku bikin dua logo. Tapi bayutirto udh keduluan aku bikin buat siaran, sedangkan aku udh bikin akun dianrockmad duluan, daripada aku ribet jalanin dua akun. Dua</p>	

		<p>branding, dua kepribadian kan yaudah satu aja. Tapi ketika dipanggil mas bayu aku juga oke aja. Jadi kaya punya nama dekat gitu, nama samaran lah. Dan itu juga bisa jadi topik memulai pembicaraan kan, kok dianrockmad disebutnya bayu sih? Dan bikin penasaran juga gitu. Namaku kan sebenarnya empat elemen, dian : api, rockmad : batu (tanah), bayu : angina, tirta : air. Secara filosofi ke empat unsur itu kan dibutuhin banget di kehidupan, aku dibutuhin banget gitu berarti sama temen temen entah buat desain, atau foto jadi kaya aku diterima di semua kalangan lah gitu, gak punya gap gap tertentu. Mau main sama kutu buku bisa, mau ke elit bisa, karena mereka membutuhkan aku lah gitu.</p>	
	<p>Tahapan membuat postingan</p>	<p>Spontanitas sih semuanya, kecuali untuk konten brand ya, tapi biasanya ketika aku jalan jalan gitu aku stok juga, jadi gak langsung di post semua gitu walaupun ada fitur multiple post kan. Kalo kamu punya stok banyak tu kamu jadi bisa nata feed lebih rapi gitu, kamu juga bisa ngaitin dengan harinya. Misal</p>	

		<p>katakanlah special hari ibu gitu, oh ternyata aku punya stok foto ibu ibu dipasar, bisa sesuai lah sama tema hari itu, daripada aku posting apa tapi ternyata momen nya gak pas gitu.</p> <p>Untuk folderisasiku sendiri aku pake hari bulan tahun gitu, jadi mau gak mau aku harus ngingat ngingat, kemaren ada foto ini dimana ya, kapan ya, gitu sih. Biasanya kan aku udah export nih ke lightroom, itu kan udah ada katalognya sendiri sendiri biasanya.</p> <p>Katalog nature, shot on iphone, model, itu udah ada, jadi lebih mudah gitu kalo nanti nyari stok.</p> <p>Kalo untuk caption nih, biasanya udah jadi nih fotonya, aku pengen cerita biasanya nulisnya di notes dulu, di review dulu, kepanjangan atau enggak, membosankan atau enggak, butuh informasi tambahan lain atau enggak, terkadang kalo sama klien ya di konfirmasi dulu nih, udah sesuai apa belum caption nya, ada tambahan nggak. Misalnya gini, aku ngiklan produk yang sebenarnya fungsinya untuk membantu bukan untuk</p>	
--	--	---	--

		<p>membuat sesuatu terjadi. Kan beda diksi kata yang dipakainya revisi minor lah ibaratnya. Tapi biasanya kalo sebuah agensi udah milih aku, udah paham lah gaya bahasaku kaya gini. Kan ada tuh orang kalo nyapa kan pake hai guys, hai kalian, kalo aku lebih milih hai kamu, karena kamu tuh jadi lebih personal gitu, lebih dekat.</p>	
	<p>Adakah niatan membuat Tim</p>	<p>Ini lagi proses sih sebenarnya, tahun ini aku pengen ke Jakarta sebenarnya, pengen kerja kantoran, liat iklim kerjanya tuh kaya gimana, <i>join digital marketing communication</i> gitu, mungkin enam bulan atau setahun, pengen belajar dulu, baru balik ke jogja bikin tim. Personal branding kan emang proses belajar mulu, selalu berkembang, selalu ada masukkan, selalu dinamis. Kalo kamu stuck kamu bakal ilang ditelan jaman, ibarat sebuah brand kalo tanpa branding, kamu gabakalan dikenal lagi..</p>	

TABEL TRANSKRIP WAWANCARA FOLLOWERS 1

Darimana mengetahui akun @dianrockmad	Dari explore soalnya aku suka follow-follow IG fotografer
Mengapa mengikuti akun @dianrockmad	Karena aku suka sm kontennya, menurutku menarik dan unik sih
Konten apa yang paling disukai	Rata sih semua suka, tp kalo pas masuk bulan puasa konten dia keren selama sebulan temanya Ramadhan. Dia kaya nelusurin masjid masjid gitu, terus juga gak cuma foto, dia ngasih info yang lumayan lengkap juga di caption nya, jadi kesannya informatif gitu
Sudah berapa lama mengikuti akun @dianrockmad	2 tahun lebih mungkin, aku liat dia dari dulu awal follow emang konsisten terus sih warna nya, angle-angle yang dia ambil juga unik, suka aja liatnya
Apa yang membedakan @dianrockmad dengan konten kreator/fotografer lain	Dia punya tone yang beda sama konten kreator lain, warnanya lebih ke ijo. Trus karena aku juga pake kamera sony mau liat aja fotografer yg pake sony juga. Biasanya konten kreator foto yang lain yang kekinian kan pake tone teal n yellow tp kalo dia konsisten karakter dia sendiri lebih ke ijoan dia

TABEL TRANSKRIP WAWANCARA FOLLOWERS 2

Darimana mengetahui akun @dianrockmad	Aku tau tu dari instagram temen ku
Mengapa mengikuti akun @dianrockmad	ku liat ig konten e manarik menurutku. Menarik nya foto sama caption nya itu nyambung, pesan dari foto nya itu tersampaikan juga di caption nya dan mudah dipahami. Informatif gitu lah pokoknya dan beda dari konten kreator lainnya
Konten apa yang paling disukai	konten lumix sih menurut ku, tone nya dia bisa konsisten dari awal sampai sekarang, tone warnanya foto nya itu asik, warna warna pastel gitu.



Sudah berapa lama mengikuti akun @dianrockmad	hampir satu tahun yang lalu.
Apa yang membedakan @dianrockmad dengan konten kreator/fotografer lain	yang bedain menurut ku lebih ke persentasi di feed sama story intagramnya, dia tu entah kenapa ya, pembawaan nya menyenangkan gitu diliatnya, dari cara dia interaksi sama followersnya juga asyik

### TABEL TRANSKRIP WAWANCARA FOLLOWERS 3

Darimana mengetahui akun @dianrockmad	selebgram lain, lupa tepatnya siapa
Mengapa mengikuti akun @dianrockmad	bagus handling instagramnya, rapi, colorfull, angle foto jg bagus, tone warnanya jg kekinian
Konten apa yang paling disukai	1 tahunan
Sudah berapa lama mengikuti akun @dianrockmad	pemilihan tone warna, komposisi foto yg beda eyecatching sekali. ditambah unggahan dg format storygram nya keren, penceritaan di caption jg detil..
Apa yang membedakan @dianrockmad dengan konten kreator/fotografer lain	iklan pisang kuning itu. yg ngiklanin minuman. hi-lo atau apa ya, nyenengin aja nggak ngebosenin buat diliat, dan rata rata kontennya dia semuanya nyenengin sih, mungkin karena emang brandingnya gitu kali ya

### TABEL TRANSKRIP WAWANCARA FOLLOWERS 4

Darimana mengetahui akun @dianrockmad	Dari dosen. Ketika beliau mencontohkan alumni IK yang memanfaatkan Instagram dengan baik.
Mengapa mengikuti akun @dianrockmad	Karena dia mempunyai feed yang bagus serta story yang unik. Akunnya ku follow supaya menjadi stok inspirasi tugas juga.

Konten apa yang paling disukai	Ada banyak yang saya suka, tapi saya kerucutkan lagi barusan. Ini yang pling kusuka. Saya bisa menafsirkan banyak makna pada foto itu dan juga mengingatkan ku akan saat aku anak difoto itu.
Sudah berapa lama mengikuti akun @dianrockmad	Kira2 november 2018
Apa yang membedakan @dianrockmad dengan konten kreator/fotografer lain	Konten dia linear dengan pemikiran saya. Gaya foto, layout, pengambilan angel, semua saya suka. Konten dia pun menurut saya simpel dan nyaman tuk diliat dimata suka juga. @dianrockmad kebetulan salah satu konten kreator yg susah kucari karna terkadang aku membuat konten itu ya kira kira acuan nya seperti dia punya. Jadi sumber inspirasi sampe sekarang salah satunya dia.